

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil yang diperoleh di lapangan, terlihat bahwa sebelum dilakukan permainan gowokan, kemampuan sosial emosional anak masih belum berkembang secara optimal. Anak cenderung kurang aktif, sulit bekerja sama, dan belum mampu mengontrol emosinya dengan baik. Namun setelah diberikan permainan gowokan, anak menunjukkan perubahan yang cukup jelas. Mereka menjadi lebih aktif, lebih mudah bergaul, mampu bekerja sama, serta mulai bisa mengontrol emosi dan mengikuti aturan. Hal ini menunjukkan bahwa permainan tradisional gowokan dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5–6 tahun.

Terdapat pengaruh yang signifikan permainan tradisional gowokan terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis data diperoleh nilai $J_{hitung} = 15$ dan $J_{tabel} = 40$ (dengan taraf signifikansi 0,05) maka nilai $J_{hitung} < J_{tabel}$ sehingga hipotesis menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari permainan tradisional gowokan terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Tanjung Morawa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh yang Signifikan Permainan tradisional gowokan Terhadap Kemampuan sosial emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina Tanjung Morawa”.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam mengkaji lebih lanjut tentang kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.
2. Bagi guru, diharapkan dapat melakukan pembelajaran menggunakan permainan tradisional gowokan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.
3. Bagi anak, diharapkan melalui permainan tradisional gowokan dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji tentang permainan tradisional gowokan dan menghubungkannya dengan variabel lainnya selain kemampuan sosial emosional anak, seperti perkembangan motorik kasar.
5. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian tidak hanya pada aspek sosial emosional, tetapi juga pada aspek fisik motorik anak usia 5–6 tahun. Hal ini penting karena permainan tradisional seperti gowokan tidak hanya melibatkan interaksi sosial, tetapi juga aktivitas gerak yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak.